

INTISARI

Timolol maleat adalah salah satu obat yang paling sering digunakan untuk pasien glaukoma. Namun penggunaan timolol maleat yang umumnya lama berisiko pada berbagai komplikasi seperti keratopati punggata dan/atau toksik keratopati ulseratif terutama pada pasien dengan kasus *dry eye*. Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh penggunaan tetes mata timolol maleat terhadap kejadian *dry eye*.

Penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*, dilakukan pada 47 penderita glaukoma di *Sultan Agung Eye Center* (SEC) RSI Sultan Agung Semarang. Penderita glaukoma dibedakan sebagai pengguna (selama ≥ 3 bulan) dan bukan pengguna tetes mata timolol maleat. Identifikasi *dry eye* dilakukan dengan uji Schirmer I menggunakan kertas Whitman dan dibedakan sebagai *dry eye* (kebasahan < 10 mm) dan normal/tidak *dry eye* (kebasahan 10 – 25 mm). Uji *fisher exact test* digunakan sebagai analisis data pada tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan pada penderita glaukoma pengguna tetes mata timolol maleat ditemukan *dry eye* sebanyak 34%, sedangkan pada penderita glaukoma bukan pengguna tetes mata timolol maleat ditemukan *dry eye* sebanyak 17%. Uji *fisher exact test* menghasilkan nilai $p = 0,008$

Kesimpulan penelitian terdapat pengaruh penggunaan tetes mata timolol maleat terhadap kejadian *dry eye*.

Kata kunci: Tetes Mata Timolol Maleat, *Dry eye*.